

## MENINGKATKAN KUALITAS PUBLIKASI ILMIAH: WORKSHOP PENULISAN ARTIKEL KE JURNAL SCOPUS BAGI AKADEMISI DAN PRAKTISI

Ngatmin Abbas, Edy Muslimin, Mukhlis Fathurrohman, Alfian Eko Rochmawan  
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta  
\*Email: [ngatminabbas@gmail.com](mailto:ngatminabbas@gmail.com)

### Abstract

*Publishing scientific articles in reputable international journals such as Scopus and Web of Science (WoS) poses significant challenges for academics and practitioners in Indonesia. Many of them encounter obstacles in understanding writing standards, selecting appropriate journals, and navigating the peer review process. These limitations have resulted in low acceptance rates for articles in prestigious journals. Therefore, strategic efforts through Community Service Programs (Pengabdian kepada Masyarakat or PKM) are necessary to enhance the capacity of academics in writing and publishing scientific articles. The PKM activity aimed to improve the understanding and readiness of academics and practitioners for publication in reputable journals through a scientific article writing workshop. The methodology employed a participatory approach using interactive workshop formats, which included material presentations, writing practice sessions, and direct mentoring. A total of 25 participants engaged in the full-day event. Workshop results demonstrated that most participants experienced a significant increase in understanding regarding scientific article writing structure, strategies for journal selection, and article submission processes. Additionally, participants gained increased confidence in addressing review and revision procedures. The implications of this activity highlight the need for continuous support to ensure academics can effectively apply the knowledge acquired in scientific publications. The recommendation from this Community Service Program is to develop more comprehensive programs with longer durations and more intensive guidance. By doing so, academics and practitioners can continuously improve the quality of their scientific publications, ultimately enhancing academic competitiveness at the global level.*

**Keywords:** Scientific Publication, Reputable Journals, Worksho, Community Service Program.

### Abstrak

Publikasi ilmiah di jurnal internasional bereputasi, seperti Scopus dan WoS, menjadi tantangan bagi akademisi dan praktisi di Indonesia. Banyak dari mereka mengalami kendala dalam memahami standar penulisan, pemilihan jurnal yang sesuai, serta menghadapi proses peer review. Keterbatasan pemahaman ini berdampak pada rendahnya tingkat penerimaan artikel di jurnal bereputasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis melalui Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) untuk meningkatkan kapasitas akademisi dalam menulis dan mempublikasikan artikel ilmiah. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan akademisi serta praktisi dalam publikasi jurnal bereputasi melalui workshop penulisan artikel ilmiah. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui workshop interaktif yang mencakup pemaparan materi, sesi praktik menulis, dan mentoring langsung. Sebanyak 25 peserta terlibat dalam kegiatan ini yang berlangsung selama satu hari penuh. Hasil workshop menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan

pemahaman yang signifikan mengenai struktur penulisan artikel ilmiah, strategi memilih jurnal yang sesuai, serta proses pengiriman artikel. Selain itu, peserta juga mendapatkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi proses review dan revisi. Implikasi dari kegiatan ini adalah perlunya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan akademisi dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam publikasi ilmiah. Rekomendasi dari PKM ini adalah perlunya program serupa yang lebih mendalam dengan durasi yang lebih panjang serta bimbingan yang lebih intensif. Dengan demikian, akademisi dan praktisi dapat meningkatkan kualitas publikasi ilmiah mereka secara berkelanjutan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan daya saing akademik di tingkat global.

**Kata Kunci:** Publikasi Ilmiah, Jurnal Bereputasi, Workshop, Pengabdian Kepada Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Publikasi ilmiah merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas akademik dan profesionalisme seorang akademisi maupun praktisi. Jurnal yang terindeks Scopus menjadi tolok ukur kredibilitas dalam dunia akademik karena memiliki standar seleksi yang ketat dan bereputasi internasional (Sari et al., 2021). Namun, di Indonesia, masih terdapat kendala dalam peningkatan jumlah dan kualitas publikasi ilmiah di jurnal bereputasi. Banyak akademisi dan praktisi menghadapi kesulitan dalam memahami struktur penulisan artikel ilmiah yang sesuai dengan standar Scopus, termasuk dalam aspek metodologi, kebaruan penelitian, dan teknik penyajian data (Hamu, 2024). Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya strategis berupa workshop yang dapat membantu meningkatkan kompetensi menulis akademik secara sistematis dan efektif. Workshop ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis dalam meningkatkan kualitas publikasi ilmiah akademisi dan praktisi agar lebih kompetitif di tingkat global.

Idealnya, akademisi dan praktisi mampu secara mandiri menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan dipublikasikan di jurnal bereputasi. Standar yang diterapkan dalam jurnal Scopus meliputi orisinalitas, kontribusi ilmiah, metodologi yang kuat, serta relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan (Mukhlisin, 2021). Dengan kualitas publikasi yang meningkat, reputasi perguruan tinggi dan institusi riset akan semakin baik, serta berkontribusi dalam peningkatan daya saing global. Selain itu, keberadaan publikasi ilmiah yang unggul dapat memperkaya khazanah keilmuan serta menjadi referensi utama dalam pengembangan ilmu dan kebijakan publik (Gunawan & Tosepu, 2019). Oleh karena itu, akademisi dan praktisi perlu memiliki keterampilan menulis yang baik, pemahaman terhadap etika publikasi, serta kemampuan dalam memilih jurnal yang sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing.

Sayangnya, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak akademisi dan praktisi di Indonesia yang mengalami hambatan dalam mempublikasikan artikel mereka di jurnal bereputasi. Berdasarkan berbagai studi, tingkat penolakan artikel dari akademisi Indonesia di jurnal internasional masih cukup tinggi akibat berbagai faktor, seperti lemahnya kebaruan penelitian, kurangnya keterampilan akademik dalam menulis, serta kurangnya akses terhadap bimbingan yang berkualitas (Taufik & Prabowo, 2022). Banyak akademisi juga kesulitan dalam memahami standar editorial dan teknis yang ditetapkan oleh jurnal Scopus. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan

waktu sering kali menjadi alasan utama bagi akademisi dan praktisi untuk tidak mengoptimalkan potensi publikasi mereka (Putra & Sulistyosari, 2023). Dengan demikian, perlu adanya intervensi berupa program pelatihan yang dapat menjembatani kesenjangan ini.

Kesenjangan utama yang dihadapi oleh akademisi dan praktisi adalah minimnya akses terhadap bimbingan langsung dari pakar dalam bidang publikasi ilmiah. Selain itu, meskipun telah banyak workshop dan pelatihan yang diselenggarakan, sebagian besar masih bersifat umum dan tidak spesifik membahas strategi publikasi ke jurnal Scopus. Banyak akademisi juga masih belum memahami cara menyesuaikan artikel mereka agar sesuai dengan standar internasional, baik dalam hal metodologi, kebaruan, maupun struktur penulisan (Wolor & Handaru, 2020). Oleh karena itu, diperlukan program yang lebih terfokus, dengan pendekatan praktis yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan standar jurnal Scopus.

Berbagai program pelatihan dan workshop terkait publikasi ilmiah telah dilakukan di berbagai institusi akademik di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan intensif yang melibatkan mentor berpengalaman dapat meningkatkan kualitas artikel yang dihasilkan oleh peserta (Abbas, Setiawan, Agustin, & Rahma, 2024). Salah satu studi yang relevan menunjukkan bahwa akademisi yang mendapatkan pelatihan khusus dalam penulisan akademik memiliki peluang lebih besar untuk diterima di jurnal bereputasi. Namun, sebagian besar pelatihan masih terbatas dalam cakupan dan belum menysasar kebutuhan spesifik akademisi dan praktisi dalam berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, diperlukan pendekatan baru yang lebih aplikatif dan berbasis kebutuhan peserta untuk memastikan efektivitas dalam meningkatkan kualitas publikasi ilmiah mereka (Purnobasuki et al., 2024).

Program workshop ini menawarkan pendekatan baru yang lebih spesifik dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas publikasi ilmiah bagi akademisi dan praktisi. Berbeda dari pelatihan konvensional, workshop ini dirancang dengan pendekatan berbasis praktik langsung, termasuk sesi mentoring oleh pakar publikasi jurnal Scopus, analisis artikel yang berhasil dipublikasikan, serta strategi teknis dalam menyesuaikan artikel dengan standar editorial jurnal bereputasi. Program ini juga menyediakan simulasi proses review dan revisi yang mendekati kondisi nyata dalam penerbitan jurnal internasional (Simatupang, 2024). Dengan metode yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman langsung, workshop ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kemampuan akademisi dan praktisi untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka di jurnal Scopus secara berkelanjutan.

## METODE

Workshop diselenggarakan pada 19 Maret 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari penuh dengan pendekatan berbasis praktik dan mentoring intensif. Pelaksanaan workshop ini akan menggunakan metode interaktif yang mencakup pemaparan materi, diskusi kelompok, latihan menulis, serta

sesi review artikel secara langsung. Setiap peserta akan diberikan panduan teknis dalam menyusun artikel ilmiah yang sesuai dengan standar jurnal Scopus (Adimihardja & Hikmat, 2003). Selain itu, peserta juga akan diberikan simulasi proses submission dan peer review agar mereka dapat memahami tantangan dan strategi dalam publikasi jurnal internasional (Istiqomah, Mu'alina, Yaturrochmah, & Alhamidi, 2024).

Instruktur dalam workshop ini adalah akademisi dan praktisi yang memiliki pengalaman luas dalam publikasi jurnal bereputasi. Mereka akan memberikan bimbingan secara langsung terkait pemilihan topik, penyusunan abstrak, struktur artikel, serta teknik penulisan yang efektif. Dengan pendekatan ini, peserta diharapkan mampu menyusun artikel yang lebih berkualitas dan siap untuk dipublikasikan di jurnal bereputasi.

**Tabel 1. Pelaksanaan workshop**

Waktu	Kegiatan	Pemateri
08.00 - 09.00	Pembukaan dan pengantar workshop	Panitia dan moderator
09.00 - 10.30	Strategi publikasi di jurnal Scopus	Pakar akademik
10.30 - 12.00	Teknik penulisan artikel ilmiah	Praktisi publikasi
12.00 - 13.00	Istirahat	-
13.00 - 15.00	Sesi praktik dan review artikel	Tim mentor
15.00 - 16.00	Simulasi submission jurnal	Pakar akademik
16.00 - 17.00	Evaluasi dan penutupan	Panitia

Dengan metode ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menulis artikel ilmiah yang memenuhi standar jurnal Scopus.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Tingkat Familiaritas Peserta terhadap Publikasi Jurnal Internasional**

Sebelum pelaksanaan workshop, dilakukan survei untuk mengukur tingkat familiaritas peserta terhadap proses publikasi di jurnal internasional bereputasi seperti Scopus dan WoS. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas dalam publikasi ilmiah internasional.



Gambar 1. Peserta Mengisi Angket Tentang Familiaritas Jurnal Internasional

Sebanyak 52% peserta atau 13 orang mengaku kurang familiar dengan proses publikasi, yang mencerminkan adanya kesenjangan pengetahuan terkait persyaratan dan mekanisme penerbitan artikel di jurnal bereputasi. Selain itu, 28% peserta atau 7 orang bahkan tidak memiliki pemahaman sama sekali tentang publikasi di jurnal internasional. Data ini menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta masih membutuhkan bimbingan intensif dalam proses penulisan dan publikasi artikel ilmiah.

Sementara itu, hanya 12% peserta atau 3 orang yang menyatakan cukup familiar dengan proses publikasi jurnal Scopus/WoS. Mereka kemungkinan telah memiliki pengalaman dalam menulis atau memahami proses seleksi artikel di jurnal bereputasi. Sedangkan 8% peserta atau 2 orang sudah sangat familiar dengan publikasi internasional, yang menunjukkan bahwa mereka mungkin telah menerbitkan artikel di jurnal bereputasi atau memiliki pengalaman mendalam dalam bidang ini.

Temuan ini menegaskan bahwa pelaksanaan workshop sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menulis serta menerbitkan artikel di jurnal internasional bereputasi. Dengan adanya pendampingan yang sistematis, peserta diharapkan mampu memahami dan menerapkan strategi publikasi yang tepat guna meningkatkan peluang mereka dalam menembus jurnal bereputasi.

**Tabel 2. Tingkat Familiaritas Peserta terhadap Publikasi Jurnal Internasional**

No	Kategori Familiaritas	Jumlah Peserta	Persentase
1	Sangat familiar	2 peserta	8%
2	Cukup familiar	3 peserta	12%
3	Kurang familiar	13 peserta	52%
4	Tidak familiar sama sekali	7 peserta	28%
<b>Total</b>		<b>25 peserta</b>	<b>100%</b>

## 2. Tantangan dalam Menulis Artikel untuk Jurnal Internasional Bereputasi

Menulis artikel untuk jurnal internasional bereputasi, seperti Scopus atau WoS, merupakan tantangan besar bagi banyak akademisi dan praktisi di Indonesia. Meskipun publikasi di jurnal tersebut menjadi tolok ukur kredibilitas ilmiah, masih banyak kendala yang dihadapi dalam prosesnya (Listiani et al., 2025). Salah satu tantangan utama adalah pemenuhan standar akademik yang ketat, baik dari segi kebaruan penelitian, metode yang digunakan, maupun kontribusi ilmiahnya. Banyak penulis mengalami kesulitan dalam menyusun artikel yang memiliki kebaruan signifikan serta relevan dengan isu-isu global yang sedang berkembang.





Gambar 2. Narasumber : tantangan menulis artikel jurnal beriputasi

Kendala lain adalah bahasa menjadi faktor utama yang menghambat publikasi. Sebagian besar jurnal bereputasi menggunakan bahasa Inggris akademik yang harus disampaikan secara jelas, logis, dan sesuai dengan gaya penulisan ilmiah internasional. Kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat sering kali menjadi penyebab utama penolakan artikel. Tantangan lainnya adalah proses review yang ketat, di mana artikel harus melewati evaluasi oleh para reviewer yang berpengalaman (Hamid & Widjaja, 2021).

Di sisi lain, kurangnya pemahaman terhadap prosedur submission, mulai dari pemilihan jurnal yang sesuai hingga penyesuaian dengan template jurnal, juga menjadi kendala tersendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan pembekalan yang tepat agar akademisi dan praktisi dapat meningkatkan peluang publikasi mereka di jurnal bereputasi internasional.

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 25 peserta, ditemukan bahwa terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam proses penulisan artikel ilmiah untuk jurnal internasional bereputasi.

Sebanyak 32% peserta atau 8 orang mengaku bahwa memilih jurnal yang tepat merupakan tantangan terbesar yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta masih mengalami kesulitan dalam menentukan jurnal yang sesuai dengan topik penelitian dan memiliki peluang publikasi yang tinggi.

Jumlah yang sama, yaitu 32% peserta atau 8 orang, menyatakan bahwa mengelola referensi dan sitasi menjadi kendala utama dalam penulisan artikel ilmiah. Hal ini menandakan bahwa banyak peserta yang masih kesulitan dalam menggunakan perangkat manajemen referensi seperti Mendeley atau Zotero, serta dalam memahami format sitasi yang sesuai dengan standar jurnal bereputasi.

Sementara itu, 20% peserta atau 5 orang mengalami hambatan dalam memahami standar dan kriteria jurnal bereputasi. Ini mengindikasikan bahwa peserta masih belum sepenuhnya memahami persyaratan dan karakteristik jurnal internasional, seperti aspek orisinalitas, kebaruan penelitian, serta kualitas metodologi yang diterapkan.

Terakhir, sebanyak 16% peserta atau 4 orang menghadapi kesulitan dalam menyusun struktur artikel yang sesuai dengan standar jurnal internasional. Tantangan ini mencerminkan perlunya bimbingan lebih lanjut dalam menyusun artikel akademik

yang sistematis dan sesuai dengan format yang diharapkan oleh penerbit jurnal internasional. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pendampingan dalam pemilihan jurnal, pengelolaan referensi, serta pemahaman standar jurnal sangat diperlukan untuk meningkatkan kesiapan peserta dalam publikasi ilmiah.

**Tabel 3. Tantangan dalam Menulis Artikel untuk Jurnal Internasional Bereputasi**

No	Tantangan Utama	Jumlah Peserta	Persentase
1	Menyusun struktur artikel yang sesuai	4 peserta	16%
2	Memilih jurnal yang tepat	8 peserta	32%
3	Memahami standar dan kriteria jurnal bereputasi	5 peserta	20%
4	Mengelola referensi dan sitasi	8 peserta	32%
<b>Total</b>		<b>25 peserta</b>	<b>100%</b>

### 3. Peningkatan Pemahaman Peserta tentang Penulisan Artikel Jurnal Bereputasi

Peningkatan pemahaman tentang penulisan artikel di jurnal bereputasi menjadi aspek krusial dalam mendukung produktivitas akademisi dan praktisi di dunia akademik. Berdasarkan hasil survei, sebagian besar peserta workshop masih memiliki keterbatasan dalam memahami proses publikasi di jurnal internasional bereputasi seperti Scopus dan WoS. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan bimbingan yang lebih sistematis dan praktis dalam penulisan artikel ilmiah (Nugroho & Adli, 2023).

Banyak akademisi mengalami kesulitan dalam menyusun artikel yang sesuai dengan standar jurnal bereputasi, mulai dari penentuan topik, penyusunan metodologi, hingga pemenuhan standar editorial yang ditetapkan oleh penerbit. Selain itu, pemahaman mengenai proses submission, mekanisme peer review, dan strategi menghadapi revisi dari reviewer masih menjadi tantangan tersendiri bagi peserta (Hamid & Widjaja, 2021).

Melalui workshop ini, peserta diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek penulisan ilmiah, termasuk teknik menulis yang efektif, pemilihan jurnal yang sesuai, serta strategi meningkatkan peluang diterima di jurnal bereputasi. Dengan metode interaktif dan berbasis praktik, diharapkan peserta dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam menulis artikel yang lebih berkualitas dan siap dipublikasikan di tingkat internasional (Lessy et al., 2025).



Gambar 3. Peserta mengisi tanggapan hasil workshop

Setelah mengikuti workshop, survei terhadap 25 peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dalam penulisan artikel jurnal bereputasi. Mayoritas peserta, yaitu: 64% atau 16 orang, mengaku bahwa pemahaman mereka cukup meningkat setelah mengikuti kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam workshop cukup efektif dalam membantu peserta memahami aspek penting dalam publikasi ilmiah.

Selain itu, 32% peserta atau 8 orang menyatakan bahwa pemahaman mereka sangat meningkat. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian peserta merasa mendapatkan wawasan yang sangat berharga, terutama dalam aspek teknis seperti struktur artikel, pemilihan jurnal, dan strategi lolos review.

Sementara itu, tidak ada peserta yang menyatakan bahwa pemahaman mereka tidak meningkat sama sekali. Hal ini membuktikan bahwa program workshop ini memiliki dampak positif bagi seluruh peserta, meskipun dengan tingkat peningkatan yang berbeda-beda.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa workshop ini berhasil meningkatkan kapasitas akademisi dan praktisi dalam memahami serta mempersiapkan artikel ilmiah untuk jurnal bereputasi. Ke depan, pendampingan lanjutan dapat diberikan agar peserta dapat lebih mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh dalam publikasi nyata.

**Tabel 4. Peningkatan Pemahaman Peserta Setelah Workshop**

No	Tingkat Peningkatan	Jumlah Peserta	Persentase
1	Sangat meningkat	8 peserta	32%
2	Cukup meningkat	16 peserta	64%
3	Sedikit meningkat	1 peserta	4%
4	Tidak meningkat	0 peserta	0%
<b>Total</b>		<b>25 peserta</b>	<b>100%</b>

#### 4. Manfaat Utama yang Dirasakan Peserta dari Workshop

Workshop penulisan artikel untuk jurnal bereputasi memberikan berbagai manfaat signifikan bagi para peserta, terutama akademisi dan praktisi yang ingin meningkatkan kualitas publikasi ilmiahnya. Salah satu manfaat utama yang dirasakan adalah peningkatan pemahaman tentang struktur dan standar penulisan artikel ilmiah yang sesuai dengan kriteria jurnal bereputasi, seperti Scopus dan WoS (Mahyuni, 2021). Banyak peserta menyadari bahwa kesalahan umum dalam penulisan sering kali menjadi penyebab utama ditolaknya artikel mereka, sehingga pemahaman yang lebih baik mengenai struktur akademik menjadi keuntungan besar dari workshop ini.

Selain itu, peserta memperoleh wawasan praktis tentang strategi memilih jurnal yang tepat, memahami proses submission, serta menghadapi mekanisme peer review secara lebih efektif. Dengan adanya sesi praktik dan mentoring langsung dari pakar yang berpengalaman, peserta juga merasa lebih percaya diri dalam menulis dan menyusun artikel yang memenuhi standar internasional (Aqbar et al., 2024). Manfaat



lainnya adalah terbentuknya jaringan akademik yang lebih luas. Melalui workshop ini, peserta dapat berinteraksi dengan sesama akademisi dan praktisi yang memiliki minat serupa, sehingga membuka peluang kolaborasi penelitian di masa depan. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga mendukung peningkatan budaya akademik dalam publikasi ilmiah yang lebih berkualitas.

Berdasarkan survei terhadap 25 peserta, mayoritas peserta, yaitu 64% atau 16 orang, menyatakan bahwa bagian workshop yang paling bermanfaat bagi mereka adalah teknik menyusun artikel yang sesuai dengan standar jurnal internasional. Hal ini menunjukkan bahwa banyak peserta mengalami kesulitan dalam menulis artikel akademik yang memenuhi persyaratan jurnal bereputasi, sehingga materi ini sangat membantu mereka dalam memahami struktur dan format yang tepat.

Selain itu, 20% peserta atau 5 orang menganggap bahwa penggunaan alat bantu seperti Mendeley, Grammarly, dan Turnitin adalah aspek yang paling bermanfaat dari workshop ini. Kemampuan menggunakan alat-alat ini sangat penting dalam mendukung efektivitas penulisan akademik, terutama dalam pengelolaan referensi, pengecekan tata bahasa, dan deteksi plagiarisme.

Sementara itu, 16% peserta atau 4 orang merasa bahwa bagian yang paling bermanfaat adalah cara menghadapi proses peer review dan revisi. Proses ini sering kali menjadi tantangan bagi penulis pemula, sehingga pemahaman yang lebih mendalam dapat membantu mereka menghadapi masukan dari reviewer dengan lebih baik.

Menariknya, tidak ada peserta yang memilih strategi memilih jurnal Scopus/WoS sebagai bagian paling bermanfaat dari workshop. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mungkin sudah memiliki pemahaman yang cukup terkait aspek ini atau menganggapnya kurang relevan dibandingkan tantangan lain yang mereka hadapi dalam publikasi ilmiah.

**Tabel 5. Manfaat Utama yang Dirasakan Peserta dari Workshop**

No	Bagian Workshop yang Paling Bermanfaat	Jumlah Peserta	Persentase
1	Teknik menyusun artikel sesuai standar jurnal internasional	16 peserta	64%
2	Penggunaan alat bantu (Mendeley, Grammarly, Turnitin, dll.)	5 peserta	20%
3	Cara menghadapi proses peer review dan revisi	4 peserta	16%
4	Strategi memilih jurnal Scopus/WoS	0 peserta	0%
<b>Total</b>		<b>25 peserta</b>	<b>100%</b>

## 5. Kesiapan Peserta dalam Menulis dan Mengirimkan Artikel ke Jurnal Internasional Bereputasi

Salah satu tujuan utama dari workshop ini adalah meningkatkan kesiapan peserta dalam menulis dan mengirimkan artikel ke jurnal internasional bereputasi. Berdasarkan hasil evaluasi, banyak peserta awalnya merasa kurang percaya diri dalam menyusun artikel yang sesuai dengan standar jurnal Scopus dan WoS. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap struktur akademik, teknik penulisan yang efektif, serta strategi menghadapi proses peer review.

Melalui pelatihan intensif yang mencakup sesi teori dan praktik, peserta memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam memilih topik yang relevan, menyusun abstrak yang menarik, serta menyajikan hasil penelitian secara sistematis. Selain itu, peserta juga diberikan simulasi proses submission, termasuk cara menanggapi komentar reviewer dan melakukan revisi sesuai standar editorial. Dengan pengalaman ini, peserta menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan publikasi di jurnal internasional (Amaliyah, 2019).



Gambar 4. Foto Bersama Akhir Kegiatan Workshop

Selain aspek teknis, workshop ini juga memberikan motivasi bagi peserta untuk lebih aktif dalam publikasi ilmiah. Dengan bimbingan langsung dari mentor yang berpengalaman, peserta kini memiliki strategi yang lebih jelas untuk meningkatkan peluang artikel mereka diterima. Dengan demikian, kesiapan peserta dalam menulis dan mengirimkan artikel semakin meningkat, yang pada akhirnya akan berdampak pada produktivitas akademik mereka (Kurniawati, Khusaini, Latuconsina, & Atrisia, 2023).

Survei yang dilakukan terhadap 25 peserta menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa lebih siap untuk menulis dan mengirimkan artikel ke jurnal internasional bereputasi setelah mengikuti workshop. Sebanyak 52% peserta atau 13 orang menyatakan "Ya, saya lebih siap", yang menunjukkan bahwa workshop ini telah memberikan pemahaman dan kepercayaan diri yang lebih baik bagi mereka dalam proses publikasi akademik.

Namun, 48% peserta lainnya atau 12 orang menyatakan bahwa mereka "masih perlu latihan lebih lanjut" sebelum benar-benar siap mengirimkan artikel mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun workshop sudah memberikan bekal yang baik,

masih ada kebutuhan untuk latihan tambahan dan pendampingan dalam proses menulis dan mengirimkan artikel ke jurnal internasional bereputasi.

Menariknya, tidak ada peserta yang memilih opsi "Tidak yakin" atau "Tidak, saya masih merasa kesulitan", yang berarti tidak ada peserta yang benar-benar merasa tidak siap sama sekali. Ini menunjukkan bahwa workshop ini cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dan membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam proses publikasi akademik.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa workshop telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan peserta, meskipun beberapa peserta masih membutuhkan latihan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan mereka sebelum benar-benar mengirimkan artikel mereka ke jurnal internasional bereputasi.

**Tabel 6. Kesiapan Peserta dalam Menulis dan Mengirimkan Artikel ke Jurnal Internasional Bereputasi**

No	Tingkat Kesiapan Peserta	Jumlah Peserta	Persentase
1	Ya, saya lebih siap	13 peserta	52%
2	Masih perlu latihan lebih lanjut	12 peserta	48%
3	Tidak yakin	0 peserta	0%
4	Tidak, saya masih merasa kesulitan	0 peserta	0%
<b>Total</b>		<b>25 peserta</b>	<b>100%</b>

## 6. Masukan dan Rekomendasi untuk Perbaikan Workshop di Masa Mendatang

Berdasarkan tanggapan peserta, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas workshop di masa mendatang. Salah satu aspek utama yang perlu diperbaiki adalah durasi workshop, yang dinilai terlalu singkat. Para peserta mengusulkan agar kegiatan ini diperpanjang sehingga mencakup seluruh proses penulisan dan publikasi artikel ilmiah, mulai dari penyusunan naskah hingga proses submit dan publikasi. Selain itu, mereka juga menyarankan adanya pendampingan yang lebih intensif dengan keterlibatan asisten pematari tambahan agar peserta dapat memperoleh bimbingan yang lebih optimal.

Selain perpanjangan durasi, peserta juga menekankan pentingnya penyediaan materi pendukung, seperti modul panduan atau buku yang menjelaskan tahapan penulisan artikel secara sistematis. Dokumentasi dalam bentuk rekaman atau catatan tertulis juga dianggap sangat membantu agar peserta dapat mengulang kembali materi yang telah diberikan. Beberapa peserta mengusulkan penyediaan fasilitas tambahan, seperti akses WiFi yang stabil serta perangkat lunak pendukung penulisan akademik, seperti Grammarly dan Turnitin. Selain itu, fasilitasi pembayaran submit ke jurnal bereputasi juga dianggap sebagai langkah strategis untuk memperlancar publikasi ilmiah. Rekomendasi lainnya mencakup perlunya pelatihan yang lebih spesifik, seperti pengolahan data kuantitatif, metode penelitian, dan strategi menghadapi proses peer

review. Beberapa peserta juga menyarankan agar workshop ini diadakan secara berkala dengan tindak lanjut hingga artikel yang ditulis benar-benar berhasil dipublikasikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei, workshop ini telah memberikan dampak positif terhadap kesiapan peserta dalam menulis dan mengirimkan artikel ke jurnal internasional bereputasi. Mayoritas peserta (52%) merasa lebih siap setelah mengikuti workshop, yang menunjukkan bahwa materi dan pendampingan yang diberikan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya pelatihan dan bimbingan dalam membantu akademisi memahami proses publikasi di jurnal bereputasi seperti Scopus atau WoS.

Meskipun demikian, masih ada 48% peserta yang merasa perlu latihan lebih lanjut sebelum benar-benar siap mengirimkan artikel mereka. Hal ini menandakan bahwa meskipun workshop telah memberikan pemahaman dasar, masih terdapat kebutuhan untuk pendampingan yang lebih intensif, terutama dalam aspek teknis seperti penyesuaian format artikel, manajemen referensi, serta strategi menghadapi proses peer review dan revisi. Upaya lanjutan seperti pelatihan tambahan, mentoring individu, atau sesi konsultasi lebih lanjut dapat membantu peserta dalam mencapai kesiapan yang optimal.

Secara keseluruhan, workshop ini berhasil meningkatkan motivasi dan kesiapan peserta dalam menulis artikel ilmiah untuk jurnal internasional bereputasi. Keberlanjutan program pelatihan dan bimbingan lebih lanjut sangat disarankan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memiliki pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang memadai dalam proses publikasi ilmiah. Dengan pendekatan yang berkelanjutan, diharapkan lebih banyak akademisi yang mampu berkontribusi dalam publikasi ilmiah internasional dan meningkatkan daya saing penelitian dari institusi mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Setiawan, A., Agustin, R., & Rahma, S. F. (2024). Penguatan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 616-625.
- Adimihardja, K., & Hikmat, I. H. (2003). *participatory research appraisal: dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*: Humaniora.
- Amaliyah, A. (2019). Program kemitraan masyarakat: Peningkatan kemampuan penulisan karya ilmiah dan teknik publikasi di jurnal internasional. *Intervensi Komunitas*, 1(1), 48-56.
- Aqbar, K., Rifai, A., Indriani, D., Jamaluddin, J., Muhammad, M., Al Azizah, N., & Azwar, A. (2024). Program Halakah Jurnal Ilmiah (HAJI): Mentoring Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Penulisan Jurnal Ilmiah. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 291-311. doi:<https://doi.org/10.36701/wahatul.v5i2.1899>
- Gunawan, J., & Tosepu, R. (2019). *Getting Your Manuscript Published in An International Journal: Advice & Tips*: YCAB Publisher.
- Hamid, A. R. A., & Widjaja, F. F. (2021). *Publikasi dalam jurnal medis: sudut pandang editor*: Universitas Indonesia Publishing.

- Hamu, F. J. (2024). Dosen Profesional: Menulis Karya Ilmiah di Jurnal Nasional Terakreditasi dan Jurnal Internasional Bereputasi. *Stipas Tahasak Danum Pambelum Keuskupan Palangkaraya*, 1-119.
- Istiqomah, F. Z., Mu'alina, N., Yaturrochmah, N., & Alhamidi, M. F. (2024). Enhancing Research Publication Skills: a Workshop on Sinta-Indexed Article Writing. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(1), 27-41. doi:<https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v5i1.3146>
- Kurniawati, R., Khusaini, K., Latuconsina, H., & Atrisia, M. I. (2023). Pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk dosen dan mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 6(2), 177-186. doi:<https://doi.org/10.31599/k0fs4j26>
- Lessy, L. Y., Pratiwi, F., Basri, M., Papingka, G. K., Sarapung, R. R., & Mahmud, N. (2025). Transformasi penulisan artikel ilmiah dengan kecerdasan buatan: Pengembangan kapasitas mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 67-80. doi:<https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.22582>
- Listiani, H., Judijanto, L., Labib, M., Andriyani, A., Lusida, N., Filhaq, R., & Hapsari, R. K. M. (2025). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Strategi untuk Penelitian Berkualitas*: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahyuni, L. P. (2021). *Strategi Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Sukses Publikasi Pada Jurnal Bereputasi*: Syiah Kuala University Press.
- Mukhlisin, M. (2021). Wayang sebagai Media Pendidikan Karakter (Perspektif Dalang Purwadi Purwacarita). *Attaqwa*, 17(02), 132-139. doi:10.54069/attaqwa.v17i02.134
- Nugroho, E., & Adli, D. N. (2023). *Sukses Menembus Jurnal Internasional "Q1"*: Universitas Brawijaya Press.
- Purnobasuki, H., Efendi, F., Harisanty, D., Oktariningtias, D. A., Ansori, A. N. M., Faizi, M. I., & Islamiyah, I. (2024). *PANDUAN DAN PRAKTIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS JURNAL ILMIAH*: Airlangga University Press.
- Putra, A. A. P., & Sulistyosari, Y. (2023). Metode Publikasi Ilmiah. *Penerbit Tahta Media*.
- Sari, I. N., Saputra, N., Zulfikar, A., Wulan, A. P., Rahmi, A., Novita, D., . . . Wicaksono, S. R. (2021). *Lika Liku Publikasi Ilmiah di Indonesia*.
- Simatupang, E. C. (2024). *FROM IDEA TO PUBLICATION: A Guide for Novice Researchers*: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Taufik, N., & Prabowo, F. H. E. (2022). *Strategi Penyusunan dan Publikasi Artikel Ilmiah*: Langgam Pustaka.
- Wolor, C. W., & Handaru, A. W. (2020). *Strategi Jitu Publikasi Artikel Ilmiah pada Jurnal Bereputasi*: UNJ PRESS.